

PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, *FINANCIAL DISTRESS*, UKURAN KAP DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*

(Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016)

THE INFLUENCE OF CHANGE OF MANAGEMENT, FINANCIAL DISTRESS, KAP SIZE AND AUDIT OPINION TO AUDITOR SWITCHING

(An Empirical Study on Infrastructure, Utilities and Transportation Companies listed in
Indonesian Stock Exchange during 2011-2016)

Jimmy Clinton Power¹, Annisa Nurbaiti, S. E., M. Si²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

1jimmyclinton@student.telkomuniversity.ac.id, 2annisanurbaiti@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Auditor switching adalah pergantian KAP yang memiliki sifat *mandatory* (wajib) dan *voluntary* (sukarela). *Auditor switching* yang bersifat *mandatory* bersifat wajib karena adanya Peraturan Pemerintah No 20 Tahun 2015 pasal 11 yang mengatur tentang pergantian auditor. Permasalahan muncul ketika suatu perusahaan mengganti KAP atas keinginan perusahaan itu sendiri (*voluntary*).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi *auditor switching*. Variabel yang diteliti berupa pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran KAP dan opini audit. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 156 sampel penelitian dari 26 perusahaan pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi logistik dengan menggunakan *software SPSS 23*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran KAP, dan opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*. Dan secara parsial *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap *auditor switching* sedangkan pergantian manajemen, ukuran KAP, dan opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Kata Kunci: *auditor switching*, pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran KAP, dan opini audit.

Abstract

Auditor switching is a change of KAP that has *mandatory* (mandatory) and *voluntary* (voluntary) properties. The *mandatory auditor switching* is obligated because of Government Regulation Number 20 of 2015 article 11 which regulates the change of auditors. Problems arise when a company replaces the Firm for the company's own (*voluntary*) desires.

This study aims to determine several factors that affect the *auditor switching*. The variables studied were change of management, *financial distress*, KAP size, and audit opinion. The sample selection technique used *purposive sampling* and obtained 156 samples from 26 companies in infrastructure, utilities and transportation companies listed in Indonesia Stock Exchange during 2011-2016. Data analysis model used in this research using logistic regression analysis technique using *SPSS 23 software*.

The result of this research shows that simultaneously variable of change of management, *financial distress*, KAP size, and audit opinion have an effect on *auditor switching*. And partially *financial distress* have significant negative effect to *auditor switching*, while change of management, KAP size, and audit opinion have no significant effect to *auditor switching*.

Keywords: *auditor switching*, change of management, *financial distress*, KAP size and audit opinion.

1. Pendahuluan

Menurut PSAK No. 1 (2015: 1), laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan informasi yang menyajikan gambaran posisi keuangan suatu entitas serta kinerja keuangan pada entitas tersebut. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (PSAK No. 1 (2015: 3)). Laporan keuangan yang disajikan harus memiliki integritas agar pengguna laporan keuangan baik pihak internal maupun eksternal dapat menggunakannya dengan bijak dan dapat membuat keputusan yang semestinya.

Profesi akuntan publik dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan. Laporan keuangan perusahaan dimanfaatkan oleh pemilik perusahaan untuk menilai pengelolaan dana yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Manajemen perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga agar pertanggungjawaban keuangan yang disajikan kepada pihak luar dapat dipercaya, sedangkan pihak luar perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dapat dipercaya sebagai dasar keputusan-keputusan yang diambil oleh mereka.

Pihak ketiga yang dimaksud di atas adalah akuntan publik. Dari profesi inilah masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas yang tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi, 2002:3 dalam Christian, 2012).

Sebagai seorang auditor tidak dibenarkan untuk terpengaruh oleh kepentingan siapapun baik manajemen maupun pemilik perusahaan dalam menjalankan tugasnya, akuntan publik harus bebas intervensi utamanya dari kepentingan-kepentingan yang menginginkan tidak ada hasil audit yang merugikan pihak yang berkepentingan (Futri, Putu dan Gede, 2014).

Menurut *International Standard on Auditing* (ISA) 240 No. 05 (2009:158), auditor bertanggung jawab untuk memperoleh keyakinan yang memadai bahwa secara keseluruhan laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kecurangan atau kesalahan.

Auditor juga harus memiliki sikap independensi yang tinggi dalam melaksanakan audit untuk menjaga kepercayaan para pemakai yang mengandalkan laporan mereka (Arens *et al.*, 2012:5). Independensi merupakan sikap mental yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mudah dipengaruhi dalam melaksanakan tugasnya (Agusti dan Pertiwi, 2013).

Untuk menjaga independensi auditor, maka pemerintah mengeluarkan aturan yang mengatur rotasi auditor melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Peraturan ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP maksimal enam tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik maksimal tiga tahun buku berturut-turut. Kemudian ketentuan mengenai akuntan publik diperbarui dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah No. 20/2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Dalam PP No. 20/2015 pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi akuntan publik, yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut. Setelah memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu perusahaan selama 5 tahun berturut-turut akuntan publik diwajibkan melakukan *cooling-off* selama 2 (dua) tahun berturut-turut. Setelah periode *cooling-off* selesai, maka akuntan publik dapat kembali memberikan jasa audit pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang dimaksud dalam PP No. 20/2015 adalah industri di sektor pasar modal, bank umum, dana pensiun perusahaan asuransi/reasuransi, atau BUMN.

Menurut Setiawan dan Aryani (2014) *auditor switching* merupakan pergantian auditor atau KAP yang dilakukan oleh klien (perusahaan). Pergantian auditor atau KAP ini dapat dibedakan menjadi pergantian auditor secara *mandatory* (wajib) dan pergantian auditor secara *voluntary* (sukarela). Pergantian secara *mandatory* dilakukan perusahaan berdasarkan peraturan pemerintah, sedangkan pergantian auditor secara *voluntary* dilakukan oleh perusahaan ketika tidak ada peraturan yang mewajibkannya untuk melakukan pergantian auditor.

Kasus yang menunjukkan adanya *auditor switching* secara *voluntary* di Indonesia adalah pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi pada Februari 2015, PT. Inovisi Infracom Tbk sebagai salah satu perusahaan Sektor Infrastruktur Utilitas dan Transportasi mendapat sanksi penghentian sementara perdagangan saham oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Sanksi ini diberikan karena ditemukan banyak kesalahan di laporan kinerja keuangan perusahaan kuartal III-2014. Hal tersebut mengakibatkan perseroan menunjuk KAP yang baru untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan tahun buku 2014. Menurut Sekretaris Perusahaan PT. Inovisi Infracom Tbk pergantian KAP dilakukan agar kualitas penyampaian laporan keuangan Perseroan dapat meningkat sesuai dengan ketentuan standar yang berlaku (www.detikfinance.com).

Pemilihan variabel independen pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran KAP dan opini audit ini dilakukan karena masih terdapat inkonsistensi dari hasil penelitian sebelumnya sehingga masih relevan untuk dikaji kembali.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Auditor Switching

Auditor switching adalah pergantian auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. *Auditor switching* tersebut dapat bersifat *mandatory* ataupun *voluntary*. *Auditor switching* secara *voluntary* ini dapat dipicu oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari klien maupun dari pihak auditor atau KAP. Sedangkan, aturan mengenai *auditor switching* secara *mandatory* telah ditetapkan oleh banyak negara, termasuk di Indonesia.

Untuk menjaga independensi auditor, maka pemerintah mengeluarkan aturan yang mengatur rotasi auditor melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Peraturan ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP maksimal enam tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik maksimal tiga tahun buku berturut-turut. Kemudian ketentuan mengenai akuntan publik diperbarui dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah No. 20/2015 tentang Praktik Akuntan Publik yang menyatakan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi AP, yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut. Setelah memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu perusahaan selama 5 tahun berturut-turut AP diwajibkan melakukan *cooling-off* selama 2 (dua) tahun berturut-turut. Setelah periode *cooling-off* selesai, maka AP dapat kembali memberikan jasa audit pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang

dimaksud dalam PP No. 20/2015 adalah industri di sektor pasar modal, bank umum, dana pensiun perusahaan asuransi/reasuransi, atau BUMN.

2.1.3 Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen disebabkan karena pihak manajemen berhenti karena kemauan sendiri atau keputusan rapat umum pemegang saham, sehingga pemegang saham harus melakukan pergantian manajemen yang baru yaitu, direktur utama atau *Chief Executive Officer* (CEO) (Damayanti dan Sudarma, 2010 dalam Pradini dan Astika 2013). Alat ukur yang digunakan penelitian ini apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching* adalah dengan memakai skala nominal dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang melakukan pergantian direktur utama menggunakan angka 1, sedangkan perusahaan yang tidak melakukan pergantian direktur utama menggunakan angka 0.

2.1.4 Financial Distress

Financial distress merupakan kondisi perusahaan yang sedang dalam masa kesulitan keuangan. Perusahaan memiliki kecenderungan untuk berpindah auditor ketika mengalami *financial distress*. Ada dorongan yang kuat untuk berpindah auditor pada perusahaan yang terancam bangkrut. *Financial distress* signifikan mempengaruhi perusahaan yang terancam bangkrut untuk berpindah KAP (Schwartz dan Menon, 1985 dalam Andra, 2012). Pada penelitian kali ini *financial distress* menggunakan Altman Z-score. Rumus Altman Z-score untuk perusahaan non manufaktur, yaitu :

$$Z = 6,56 (X_1) + 3,26 (X_2) + 6,72 (X_3) + 1,05 (X_4)$$

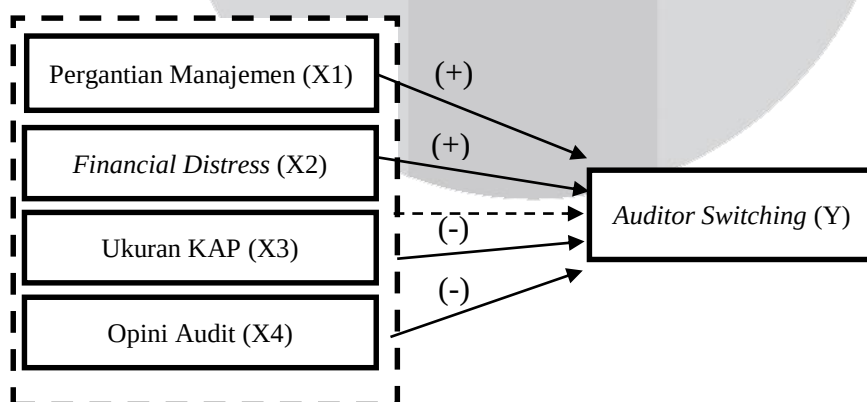
2.1.5 Ukuran KAP

Ukuran KAP dapat mengindikasikan kualitas jasa yang diberikan, hal tersebut dapat dipahami dari banyaknya jumlah permintaan terhadap KAP tersebut. Audit KAP besar cenderung mempunyai lebih banyak pengalaman dibandingkan KAP kecil. Dengan demikian, diperkirakan bahwa dibandingkan dengan KAP kecil, KAP besar mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Perusahaan akan mencari KAP besar untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan dan untuk menarik minat para investor (Febriana, 2012). Alat ukur yang digunakan penelitian ini apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching* adalah dengan memakai skala nominal dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang memakai jasa KAP *big four* menggunakan angka 1, sedangkan perusahaan yang tidak memakai jasa KAP *big four* menggunakan angka 0.

2.1.6 Opini Audit

Menurut Putra (2014) dalam Robby dan Ita (2016) opini audit adalah pernyataan atau pendapat yang diberikan oleh auditor dan pernyataan atau pendapat diberikan agar perusahaan mengetahui tentang laporan keuangannya yang wajar. Kategori yang digunakan adalah jika perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian maka menggunakan angka 1, sedangkan perusahaan yang mendapat opini audit selain opini wajar tanpa pengecualian menggunakan angka 0.

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- > Parsial
- - - - -> Simultan

2.3 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel dan menggunakan analisis statistik deskriptif. Populasi yang digunakan adalah Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016 menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu: 1). Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI selama periode penelitian antara tahun 2011-2016, 2). Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang konsisten terdaftar di BEI selama periode 2011-2016, 3). Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit selama periode pengamatan dari tahun 2011-2016. Data yang diperoleh sebanyak 156 yang terdiri dari 26 perusahaan dengan periode penelitian selama enam tahun.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$AS = \alpha + \beta_1 PM + \beta_2 FD + \beta_3 UKAP + \beta_4 OA + \varepsilon$$

Dimana:

AS : Auditor switching, (variabel dummy, kategori 1 = perusahaan yang melakukan auditor switching, dan 0= perusahaan yang tidak melakukan auditor switching)

α : Konstanta

β_1 : Koefisien Regresi variabel Pergantian Manajemen

PM : Pergantian Manajemen, (variabel dummy, kategori 1= perusahaan melakukan pergantian manajemen, dan 0= perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen)

β_2 : Koefisien Regresi variabel Financial Distress

FD : Financial Distress, (diukur dengan menggunakan Model kebangkrutan Altman Z-score untuk perusahaan non manufaktur)

β_3 : Koefisien Regresi variabel Ukuran KAP

UKAP : Ukuran KAP, (variabel dummy, kategori

1= Jika perusahaan menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan big four, dan 0= jika perusahaan menggunakan jasa KAP yang tidak berafiliasi dengan big four)

β_4 : Koefisien Regresi variabel Opini Audit

OA : Opini Audit, (variabel dummy, kategori 1= perusahaan yang mendapat Opini Wajar Tanpa Pengecualian, dan 0= perusahaan yang mendapat selain Opini Wajar Tanpa Pengecualian)

ε : Standard Error

3. Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan menjelaskan deskripsi data dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel pergantian manajemen, financial distress, ukuran KAP, dan opini audit.

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FD	156	-290,7243	46,4998	-6,7234	42,3109
PM	156	0	1	0,2115	0,4097
		79%	21%		
UKAP	156	0	1	0,5	0,5016
		50%	50%		
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini	156	0	1	0,3205	0,4682
		68%	32%		
AS	156	0	1	0,1667	0,3739
		83%	17%		

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Keterangan :

FD : Financial Distress

PM : Pergantian Manajemen

UKAP : Ukuran KAP

Opini : Opini Audit

AS : Auditor Switching

Nilai rata-rata variabel pergantian manajemen lebih kecil dari nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data variabel pergantian manajemen menyebar atau bervariasi. Nilai rata-rata variabel *financial distress* lebih kecil dari nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data variabel *financial distress* menyebar atau bervariasi, nilai rata-rata variabel ukuran KAP lebih kecil dari nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data variabel ukuran KAP menyebar atau bervariasi, nilai rata-rata variabel opini audit lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data variabel opini audit menyebar atau bervariasi, nilai rata-rata variabel *auditor switching* lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data variabel *auditor switching* menyebar atau bervariasi.

3.2 Analisis Statistik Deskriptif

3.2.1 Menilai Kelayakan Model Regresi (*Hosmer & Lemeshow Test*)

Tabel 3.2
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	12,693	8	,123

Sumber: Hasil Output SPSS 23

Hosmer and Lemeshow's, diperoleh nilai *chi-square* 12.693 dengan tingkat signifikansi 0,123. Karena tingkat signifikansi hitung lebih besar dari $\text{Sig} > \alpha$ (0,05), maka hipotesis nol diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model fit dan model dapat diterima sehingga pengujian hipotesis dapat diterima

3.2.2 Menilai Model Fit (*Overall Model Fit*)

Tabel 3.3
Overall Model Fit

<i>Overall model fit (-2LogL)</i>	
-2LogL Block Number = 0	Mempunyai nilai 142.330
-2LogL Block Number = 1	Mempunyai nilai 131.941

Sumber: Hasil Output SPSS 23

Pada Tabel 3.3 diinformasikan bahwa bahwa -2Log Likelihood awal (*Block Number 0*) memiliki nilai sebesar 142,330 dan -2Log Likelihood akhir (*Block Number 1*) memiliki nilai 131,941. Dari kedua hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadinya penurunan nilai -2Log Likelihood sebesar 10,389. Apabila nilai -2Log Likelihood awal (*Block Number 0*) lebih besar dari nilai -2Log Likelihood akhir (*Block Number 1*) maka menunjukkan model regresi yang semakin baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau dapat dikatakan model fit dengan data.

3.2.3 Koefisien Determinasi (*Model Summary*)

Tabel 3.4
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	128,011 ^a	,077	,130

Sumber: Hasil Output SPSS 23

Berdasarkan pengolahan data menggunakan regresi logistik, diperoleh nilai *Cox and Snell R Square* sebesar 0,077 dan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,130 yang berarti kombinasi antara pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran KAP dan opini audit mampu menjelaskan variasi dari kondisi *auditor switching* sebesar 13% dan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terlibat dalam penelitian ini

3.2.4 Pengujian Simultan (*Omnibus Test of Model Coefficients*)

Tabel 3.5
Omnibus Test of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	12,564	4	,014
	Block	12,564	4	,014
	Model	12,564	4	,014

Sumber: Hasil Output SPSS 23

Berdasarkan Tabel 3.5 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai *Chi-Square* sebesar 12,564 dengan *degree of freedom* sebesar 4 serta nilai signifikansi atau *p-value* sebesar 0,014 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima, kondisi ini berarti bahwa variabel pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran KAP, dan opini audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi.

3.2.5 Pengujian Parsial (*Variables in The Equation*)

Tabel 3.6
Variables in Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	PM	-,305	,569	,288	1	,591	,737
	FD	-,011	,005	4,492	1	,034	,989
	UKAP	-,398	,474	,702	1	,402	,672
	OA	-,907	,590	2,362	1	,124	,404
	Constant	-1,261	,335	14,179	1	,000	,284

Sumber: Hasil Output SPSS 23

Dari tabel 3.6 di atas, menunjukkan:

1. Nilai sig. dari pergantian manajemen sebesar 0,591, dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikan (α) = 5%. Maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh antara pergantian manajemen terhadap *auditor switching*.
2. Nilai sig dari *financial distress* adalah sebesar 0,034, dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikan (α) = 5%. Maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara *financial distress* terhadap *auditor switching*.
3. Nilai sig. dari ukuran KAP adalah sebesar 0,402, dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikan (α) = 5%. Maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran KAP terhadap *auditor switching*.
4. Nilai sig. dari opini audit adalah sebesar 0,124, dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikan (α) = 5%. Maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara opini audit terhadap *auditor switching*.

Dari hasil pengujian tersebut maka diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$AS = -1,261 - 0,305 (PM) - 0,011 (FD) - 0,395 (UKAP) - 0,907 (OA) + \varepsilon$$

Keterangan :

AS	=	Auditor Switching
PM	=	Pergantian Manajemen
FD	=	Financial Distress
UKAP	=	Ukuran KAP
OA	=	Opini Audit
E	=	Error

Penjelasan persamaan regresi:

1. Nilai dari konstanta sebesar -1,261 menunjukkan bahwa ketika semua variabel X yaitu, Pergantian Manajemen, *Financial distress*, Ukuran KAP, dan Opini Audit bernilai 0, maka variabel Y yaitu *Auditor Switching* bernilai -1,261.
2. Koefisien regresi variabel Pergantian Manajemen sebesar -0,305 menunjukkan bahwa ketika Pergantian Manajemen bernilai 1, *Financial Distress*, Ukuran KAP dan Opini Audit bernilai 0, maka terjadi penurunan terhadap *Auditor Switching* sebesar 0,305.
3. Koefisien regresi variabel *Financial Distress* sebesar -0,011 menunjukkan bahwa ketika *Financial Distress* bernilai 1, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP dan Opini Audit bernilai 0, maka terjadi penurunan terhadap *Auditor Switching* sebesar 0,011.
4. Koefisien regresi variabel Ukuran KAP sebesar -0,398 menunjukkan bahwa ketika Ukuran KAP bernilai 1, Pergantian Manajemen, *Financial Distress* dan Opini Audit bernilai 0, maka terjadi penurunan terhadap *Auditor Switching* sebesar 0,398.
5. Koefisien regresi variabel Opini Audit sebesar -0,907 menunjukkan bahwa ketika Opini Audit bernilai 1, Pergantian Manajemen, *Financial Distress*, dan Ukuran KAP bernilai 0, maka terjadi penurunan terhadap *Auditor Switching* sebesar 0,907.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan statistik deskriptif, dapat terlihat bahwa
 - a. Pergantian manajemen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian manajemen dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen. Terdapat 33 data atau 21% data melakukan pergantian manajemen dan 123 data atau 79%, data yang tidak melakukan pergantian manajemen.
 - b. *Financial distress* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan model kebangkrutan Altman *Z-score* untuk perusahaan non manufaktur. Nilai rata-rata *financial distress* sebesar -6,7234 dan nilai standar deviasinya sebesar 42,3109. Nilai maksimum sebesar 46,4998 yaitu PT Tanah Laut Tbk (INDX) pada tahun 2014, dan nilai minimum sebesar -290,7243 yaitu PT Steady Safe Tbk (SAFE) pada tahun 2016.
 - c. Ukuran KAP dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana nilai 1 untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* dan nilai 0 untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non big four*. Terdapat 78 data atau 50% data menggunakan jasa KAP *big four* dan 78 data atau 50%, data yang menggunakan jasa KAP *non big four*.
 - d. Opini audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana nilai 1 untuk perusahaan yang mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian dan nilai 0 untuk perusahaan yang mendapatkan selain opini audit wajar tanpa pengecualian. Terdapat 50 data atau 32% data mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian dan 106 data atau 68%, data yang mendapatkan opini selain audit wajar tanpa pengecualian. Hal ini disebabkan karena banyaknya perusahaan yang mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan.
 - e. *Auditor Switching* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan *auditor switching* dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*. Terdapat 26 data atau sebesar 17% data melakukan *auditor switching* dan 130 data atau sebesar 83% data tidak melakukan *auditor switching*.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji signifikansi simultan) dapat disimpulkan bahwa pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran KAP, dan opini audit memiliki pengaruh simultan terhadap *auditor switching* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011-2016.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji signifikansi parsial) dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011-2016.
 - b. *Financial distress* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *auditor switching*, pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011-2016.
 - c. Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011-2016.
 - d. Opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011-2016.

5. Saran

5.1 Aspek Teoritis

Disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat menambah sampel penelitian, atau menggunakan sampel perusahaan lainnya tidak hanya pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tetapi juga dapat menggunakan semua kategori perusahaan, sehingga diharapkan dapat lebih menjelaskan *auditor switching*.

5.2 Aspek Praktis

1. Bagi Profesi Auditor
Disarankan bagi auditor untuk terlebih dahulu memperhatikan kelangsungan usaha perusahaan karena ketika masih dalam proses audit dan mendapatkan perusahaan yang mengalami *financial distress* maka akan dapat menimbulkan keterlambatan penerbitan laporan keuangan.
2. Bagi Perusahaan
Disarankan bagi perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang menggunakan jasa audit KAP yang berafiliasi dengan *big four* sebaiknya apabila ingin melakukan rotasi KAP maka disarankan untuk memakai jasa audit KAP yang berafiliasi dengan *big four*. Hal tersebut terkait dengan kepercayaan investor terhadap reputasi KAP *big four* itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agusti, Restu dan Nastia Putri Pertiwi. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Ekonomi, Vol. 21, No.3
- [2] Andra, Ichlasia Nurul. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit di Indonesia". Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro
- [3] Arens, Alvin A., Randal J. Elder dan Mark Beasley. 2012. *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach. 14th Edition. USA: Pearson Educational International.*
- [4] Christian, Y. 2012. Peran Profesionalisme Auditor dalam Mengukur Tingkat Materialitas Pada Pemeriksaan Laporan Keuangan. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 1(3), 24-29.
- [5] Febriana, Varadita. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggantian Kantor Akuntan Publik di Perusahaan Go Publik yang Terdaftar di BEI". Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [6] Putri, Putu Septiani dan Gede Juliarsa. 2014. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556.
- [7] Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2015. Standar Akuntansi Keuangan. Tersedia online di website : www.iaiglobal.or.id.
- [8] International Standard On Auditing 240. 2009. *The Auditor's Responsibilities Relating To Fraud In An Audit Of Financial Statements.*
- [9] Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. 2008. Jakarta: Menteri Keuangan Republik Indonesia.
- [10] Peraturan Pemerintah No. 20/2015 tentang Praktik Akuntan Publik. 2015. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- [11] Pratini, I G A Asti, dan I.B Putra Astika. 2013. Fenomena Pergantian Auditor Di Bursa Efek Indonesia. ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.2: 470-482.
- [12] Robby Adytia Putra, Ita Trisnawati. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor. ISSN: 1410-9875. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol. 18, No. 1, Juni 2016, Hlm. 94-102.
- [13] Setiawan, I Made Agus, dan Ni Ketut Lely Aryani M. 2014. Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Auditor Opinion, Financial Distress, Size* Terhadap Auditor Switching. ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.2: 231-250.
- [14] www.finance.detik.com. [20 November 2017]